

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian karena sebagai peranan penting untuk mencapai tujuan dari penelitian dan sebagai langkah untuk mencari data. Metode penelitian menurut Cholid Narbuko (2009, hlm 1) adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, dalam melakukan suatu penelitian harus menggunakan suatu cara atau metode menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mengungkap pada permasalahan-permasalahan berdasarkan fakta yang telah ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tika (1997, hlm 6) :

“Penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan maupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan“.

Metode deskriptif dalam penelitian ini akan mengungkap potensi pariwisata apa saja yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin serta tingkat kemenarikan dari masing-masing potensi pariwisata yang ada meskipun potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin masih belum berkembang secara maksimal. Serta mendeskripsikan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Musi Banyuasin. Metode deskriptif dapat didukung dengan metode survey untuk melengkapi proses penelitian. Sesuai pernyataan Tika (1997, hlm 9) “metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.” Sehingga diharapkan dalam

penelitian ini dapat mengungkapkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012, 1<sup>22</sup>) merupakan Generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Jumlah objek wisata di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu terdapat 54 objek yang tercantum pada peta persebaran potensi pariwisata dari Dinas Pariwisata, populasi terdapat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Wilayah Penelitian di Kabupaten Musi Banyuasin**

No	Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata	Klasifikasi	Lokasi
1	Wisata Alam	Sungai Musi / Sekayu Waterfront City	Potensial	Sekayu
2		Danau Ulak Lia	Berpotensi	Sekayu
3		Danau Konger	Berpotensi	Sungai Keruh
4		Danau Cala	Berpotensi	Lais
5		Danau Hujan Mas	Berpotensi	Babat Toman
6		Danau (Pulau) Peridak-Panjang	Berpotensi	Sanga Desa
7		Sungai Kubu	Berpotensi	Bayung Lencir
8		Sungai Sembilang	Berpotensi	Lalan
9		Batu Belido	Berpotensi	Sanga Desa
10		Goa Batu	Berpotensi	Sungai Keruh
11		Goa Jepang	Berpotensi	Babat Toman
12		Gajah Jadi Batu	Berpotensi	Babat Supat
13		Tanah Ampo	Berpotensi	Lais
14		Perkebunan Gambir	Berpotensi	Babat Toman
15		Perkebunan Kelapa Sawit Karet B.Lencir	Berpotensi	Bayung Lencir
16		Perkebunan Kelapa Sawit Karet S.Lilin	Berpotensi	Sungai Lilin
17		Perkebunan Kelapa Sawit Karet Lais	Berpotensi	Lais
18		Perkebunan Kelapa Sawit Karet	Berpotensi	Sanga Desa

MAILISA ISVANANDA, 2015

POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sanga Desa		
19		Perkebunan Kelapa Sawit Karet B. Toman	Berpotensi	Babat Toman
20		Rumah Rakit	Berpotensi	Bayung Lencir
21		Perkampungan Belanda Supat	Berpotensi	Babat Supat
22		Perkampungan Belanda Kali Berau	Berpotensi	Bayung Lencir
23		Makam Keramat	Berpotensi	Sanga Desa
24		Benda Purbakala	Berpotensi	Babat Supat
No		<b>Daya Tarik Wisata</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Lokasi</b>
25		MKP Depati	Berpotensi	Sekayu
26		MKP Serampu	Berpotensi	Lawang Wetan
27		MKP Burung Jauh	Berpotensi	Sungai Keruh
28		MKP Betape	Berpotensi	Babat Toman
29		MKP Mulan Jadi	Berpotensi	Lawang Wetan
30		MKP Jenggot	Berpotensi	Babat Supat
31		MKP Ujan Mas	Berpotensi	Sanga Desa
32	Wisata Budaya	Candi Sereko	Berptensial	Babat Toman
33		Peninggalan Sriwijaya	Berpotensi	Lais
34		Kerajinan anyaman Bambu/Rotan	Potensial	Sungai Keruh
35		Upacara Sedekah Bumi	Potensial	Sungai Keruh
36		Suku Anak Dalam	Potensial	Bayung Lencir
37		Perayaan Keagamaan	Potensial	Sekayu
38		Muba Expo dan Festival Randik	Potensial	Sekayu
39		Baju Pengantin	Potensial	Sanga Desa
40		Rumah Bari	Potensial	Sekayu
41		Pasar Perjuangan	Poteensial	Sekayu
42		Taman Makam Pahlawan	Potensial	Sekayu
43		Hotel Ranggonang	Potensial	Sekayu
44		Masjid Jami' Annur	Potensial	Sekayu
45		Rumah Dinas Bupati	Potensial	Sekayu
46		Komplek Produksi Migas Tradisional	Berpotensi	Babat Toman
47	Wisata Buatan	Komplek Produksi Migas Modern	Potensial	Lais
48		Stadion Serasan Sekate	Potensial	Sekayu
49		Gor Ranggonang	Potensial	Sekayu
50		Gelanggang Remaja	Potensial	Sekayu
51		Kolam Renang Tirta Randik	Potensial	Sekayu
52		Stable Berkuda	Potensial	Sekayu
53		Sirkuit Balap Sky Land	Potensial	Sekayu
54		Pusat Bisnis	Potensial	Sekayu

Sumber : Dinas Pariwisata Kab.MUBA

## 2. Sampel

MAILISA ISVANANDA, 2015

POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel menurut Tika (2005, hlm 24) adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Adapun sampel dari penelitian ini adalah :

- a) Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Wilayah Penelitian di Kabupaten Musi Banyuasin**

No	Jenis Wisata	Daya Tarik Wisata	Lokasi
1	Wisata Alam	Sungai Musi dan Jembatan Musi	Kec. Sekayu
2		Danau Ulak Lia	Kec. Sekayu
3		Sekayu Waterfront city	Kec. Sekayu
4	Wisata Budaya	Rumah Bari	Kec. Sekayu
5		Candi Sereko	Kec. Babat Toman
6		Makam Puyang Depati	Kec. Sekayu
7	Wisata Buatan	Stadion Serasan Sekate	Kec. Sekayu
8		Gelanggang Remaja	Kec. Sekayu
9		Stabel Kuda	Kec. Sekayu
10		Festifal Randik	Kec. Sekayu

*Sumber : Dinas Pariwisata Kab.MUBA*

Sampel pada tabel 3.2 ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut jarak, serta kriteria potensi pariwisata yang telah ada.

- b) Sampel manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitaran daerah yang memiliki potensi pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik pengambilan sampel manusia dalam penelitian ini yaitu menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2002, hlm 60) :

“Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data.”

Jumlah populasi yang lebih dari 100 maka penghitungan pengambilan sampel manusia pada penelitian ini, menggunakan rumus dari Taro Yamane menurut Ridwan dan Akdon (2010, hlm 253) yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Sesuai rumus yang telah ditetapkan dan dilakukan proses penghitungan, maka jumlah sampel manusia dalam penelitian ini yaitu wisatawan dengan jumlah 100 orang.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002, hlm 2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**

#### **Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator
---------------------	-----------

<p><b>1. Potensi dan Kemenarikan Pariwisata</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aksesibilitas (<i>Accesibility</i>)</li> <li>- Akomodasi (<i>Accommodation</i>)</li> <li>- Fasilitas (<i>Amenities</i>)</li> <li>- Atraksi (<i>Attraction</i>)</li> <li>- Aktivitas (<i>Activities</i>)</li> <li>- Sapta Pesona</li> </ul>
<p><b>2. Karakteristik wisatawan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asal wisatawan</li> <li>- Tingkat pendidikan</li> <li>- Mata pencaharian</li> <li>- Motivasi wisatawan</li> </ul>

*Sumber : Adaptasi beberapa sumber*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi lapangan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti secara langsung dan mengamati objek penelitian di lapangan. Perolehan data primer dari lapangan akan sangat membantu dalam kelengkapan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Observasi lapangan secara langsung akan dilakukan penulis di daerah yang memiliki potensi pariwisata di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Data yang diperoleh dari observasi lapangan yaitu berupa hasil pengharkatan melalui lembar observasi untuk mengukur potensi dari beberapa aspek seperti aksesibilitas, sarana prasarana dan atraksi wisata.

b. Penyebaran angket

Menurut Riduwan (2011, hlm 25) ”angket/kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respon (informan) sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti).

MAILISA ISVANANDA, 2015

POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuisisioner ini berisikan pertanyaan untuk mengukur variabel respon (persepsi, sikap dan perilaku) dalam bentuk pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur. Penggunaan angket dianggap lebih efektif untuk menghimpun data lapangan yang luas dengan waktu yang cukup singkat jika harus dibandingkan dengan teknik pengambilan data yang lainnya. Data yang diperoleh dari penyebaran angket yaitu berupa lembar angket untuk mengetahui karakteristik wisatawan, kemenarikan dan potensi pariwisata.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam rangka untuk analisis masalah terkait, berupa catatan, buku, media cetak dengan cara mendokumentasikan atau memotret fenomena yang ada. Dokumentasi yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan dianalisis kondisi daya tarik yang ada di setiap tempat yang dijadikan sampel penelitian.

## E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu dari Pabundu (2005, hlm 91) yaitu :

- a. *Editing* data, data yang terkumpul di baca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Data yang akan diolah lebih lanjut adalah data yang cukup baik dan relevan terhadap tujuan penelitian.
- b. *Coding*, pengklasifikasian atau pengelompokan jawaban menurut macamnya yang bertujuan untuk mempermudah dalam analisis sehingga dapat diketahui apakah data tersebut sudah memenuhi terhadap pertanyaan peneliti.
- c. *Entry*, dilakukan setelah coding data dimana setelah diklasifikasikan data dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms Exel 2010.
- d. Tabulasi, hasil dari *coding* dan *entry*, data-data yang sudah terkumpul didalam tabel kemudian dapat menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

## F. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah selesai mengumpulkan data secara lengkap dari lapangan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Analisis Deskriptif**

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitiannya serta kondisi dari keadaan masalah yang diteliti mulai dari mengolah, menginterpretasi data, dan informasi lain berdasarkan data yang sudah dianalisis secara berskala dari literatur dan hasil observasi di lapangan. mendeskripsikan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin melalui data primer yang didapat dari responden dan data pendukung seperti dari data dokumentasi yang ada.

**b. Analisis Statistik**

Analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan berdasarkan metode persentase menurut Santoso (2001, hlm 299) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase

$f$  = data yang didapat

$n$  = Jumlah seluruh data

100 % = Bilangan konstan

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria penjabaran mengenai nilai persentase yang akan dihasilkan dari penghitungan yaitu menggunakan persentase hasil penelitian yang



dikemukakan oleh Effendi dan Manning (dalam Mahardika,2014, hlm 49) yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Persentase Hasil Penelitian**

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada / tidak seorangpun

*Sumber : Effendi dan Manning (dalam Mahardika,2014, hlm 49)*

### c. Skala Likert

Skala likert menurut Riduwan (2009, hlm 87) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menganalisis pendapat dan persepsi wisatawan mengenai sapa pesona pariwisata dan mengenai kondisi fasilitas yang tersedia di objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Musi Banyuasin. Pengukuran berdasarkan indikator yang telah diturunkan dari variabel menggunakan skala 1-5 dengan keterangan yang dihubungkan sesuai jawaban, adapun skala likert ditampilkan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert**

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban
-----------	------------------------

	<b>Sangat Lengkap</b>	<b>Lengkap</b>	<b>Cukup Lengkap</b>	<b>Kurang Lengkap</b>	<b>Tidak Lengkap</b>
<b>Pernyataan</b>	5	4	3	2	1

*Sumber : Riduwan, 2009*

Keterangan dari tabel 3.5 memiliki masing-masing nilai yang mana dari nilai tersebut akan diakumulasikan dan dilakukan penghitungan. Adapun keterangan nilai dari skala Likert yang digunakan yaitu :

- 1) Sangat Lengkap : (SL) Nilai 5
- 2) Lengkap : (L) Nilai 4
- 3) Cukup Lengkap : (CL) Nilai 3
- 4) Kurang Lengkap : (KL) Nilai 2
- 5) Sangat Tidak Lengkap : (STL) Nilai 1

Angket yang telah disebar dan diisi oleh wisatawan selanjutnya jawaban di tabulasi dan didapat kecenderungan atas jawaban wisatawan tersebut. Angket yang berisikan tabel dengan item sarana dan prasarana yang kemudian diukur menggunakan skala Likert akan diolah dalam perhitungan yaitu :

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 ( Sangat Tidak Lengkap )

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 ( Kurang Lengkap )

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 ( Cukup Lengkap )

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 ( Lengkap )

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 ( Sangat lengkap )

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah

dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. berikut adalah tabel persentase hasil akumulasi skala Likert yang akan digunakan :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Interpretasi Skor**

<b>Angka 0%-20%</b>	Sangat lemah
<b>Angka 21%-40%</b>	Lemah
<b>Angka 41%-60%</b>	Cukup
<b>Angka 61%-80%</b>	Kuat
<b>Angka 81%-100%</b>	Sangat Kuat

*Sumber : Riduwan, 2011*

**d. Pengharkatan (*scoring*)**

Potensi pariwisata dapat diukur tingkatannya yaitu menggunakan pengharkatan. Analisis data ini digunakan untuk mengukur beberapa indikator dari variabel yang telah ditentukan. Aspek yang akan dianalisis menggunakan pengharkatan adalah dari aspek aksesibilitas, sarana prasarana, dan atraksi wisata.

Setiap kategori memiliki kriteria yang telah ditentukan untuk mengukur setiap potensi dari berbagai aspek dengan peringkat tertinggi dengan harkat 5 sangat baik, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kurang baik dan harkat 1 untuk kelas buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh dari adaptasi beberapa sumber yang mana karakteristiknya memiliki harkat kelas dari sub-sub variabel dilihat pada tabel 3 .

1) Kriteria Pengharkatan aspek aksesibilitas

**Tabel 3.7**

**Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Jalan**

Harkat	Kelas	Kriteria
--------	-------	----------

MAILISA ISVANANDA, 2015

POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa melalui kesulitan
3	Sedang	Jalan beraspal, dengan sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan alternatif
1	Buruk	Jalan setapak, tidak ada jalan alternatif

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.8**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Biaya Transportasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah
4	Baik	Kendaraan tersedia, biaya murah
3	Sedang	Kendaraan tersedia, biaya sedikit murah
2	Kurang Baik	Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.9**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Jenis Kendaraan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia angkutan ke lokasi wisata (bus, minibus) dalam jumlah > 10
4	Baik	Tersedia angkutan ke lokasi wisata, jumlah 10 jenis beragam (bus, minibus, angkot, ojek)
3	Sedang	Tersedia angkutan ke lokasi wisata, jumlah < 10, jenis beragam (angkot, ojek, dll)
2	Kurang Baik	Tersedia angkutan ke lokasi wisata, jumlah < 10 jenis tidak beragam
1	Buruk	Kendaraan tidak tersedia

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.10**

### Harkat Kelas dan Kriteria Jarak terhadap Jaringan Transportasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Lokasi wisata berjarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan jadwal tetap
4	Baik	Lokasi wisata berjarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan tidak ada jadwal tetap
3	Sedang	Lokasi wisata berjarak jauh dengan transportasi umum, terdapat transportasi umum
2	Kurang Baik	Lokasi wisata berjarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum
1	Buruk	Lokasi terisolasi

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.11**

### Harkat Kelas dan Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min. 100 km/jam)
4	Baik	Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (min. 80 km/jam)
3	Sedang	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (< 60 km/jam)
2	Kurang Baik	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (< 20 km/jam)
1	Buruk	Waktu tempuh sangat lama (< 10 km/jam)

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

## 2) Kriteria Pengharkatan aspek atraksi wisata

**Tabel 3.12**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Jenis Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada > 6
4	Baik	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 6 – 5
3	Sedang	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 3 – 4
2	Kurang Baik	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 1 – 2
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

**Tabel 3.13**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Variasi Aktivitas Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada > 6 (camping, berenang, berperahu, memancing, makan, piknik, duduk-duduk, bersantai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi, berbelanja)
4	Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 6-5 (camping, berenang, berperahu, memancing, makan, piknik, duduk-duduk, bersantai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi, berbelanja)
3	Sedang	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4 (camping, berenang, berperahu, memancing, makan, piknik, duduk-duduk, bersantai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi, berbelanja)
2	Kurang Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2 (camping, berenang, berperahu, memancing, makan, piknik, duduk-duduk, bersantai/berteduh,

		bermain air, jalan-jalan, fotografi, berbelanja)
<b>1</b>	Buruk	Keragaman aktivitas yang dilakukan tidak ada

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.14**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Keunikan**

Harkat	Kelas	Kriteria
<b>5</b>	Sangat Baik	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
<b>4</b>	Baik	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
<b>3</b>	Sedang	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
<b>2</b>	Kurang Baik	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)
<b>1</b>	Buruk	Tidak ada keunikan yang menonjol

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.15**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Adat Istiadat**

Harkat	Kelas	Kriteria
<b>5</b>	Sangat Baik	Jumlah tradisi adat istiadat sangat banyak (min. 5 tradisi)
<b>4</b>	Baik	Jumlah tradisi adat istiadat banyak (min. 3 tradisi)
<b>3</b>	Sedang	Jumlah tradisi adat istiadat < 3 tradisi
<b>2</b>	Kurang Baik	Jumlah tradisi adat istiadat hanya ada 1 jenis

1	Buruk	Tidak ada jenis tradisi adat istiadat
---	-------	---------------------------------------

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.16**  
**Harkat Kelas dan Kriteria *Event* Wisata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Keragaman <i>event</i> wisata (min. 5 macam dan rutin dilaksanakan)
4	Baik	Keragaman <i>event</i> wisata (min. 3 macam dan rutin dilaksanakan)
3	Sedang	Keragaman <i>event</i> wisata (< 3 macam dan rutin dilaksanakan)
2	Kurang Baik	Jenis <i>event</i> wisata kurang dan tidak beragam
1	Buruk	Tidak ada <i>event</i> wisata yang diselenggarakan

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.17**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Banyaknya Kesenian**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jumlah kesenian sangat banyak (min. 5 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan dan rutin diselenggarakan)
4	Baik	Jumlah kesenian sangat banyak (min. 3 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan)



		dan rutin diselenggarakan
<b>3</b>	Sedang	Jumlah kesenian < 3 dan tidak rutin diselenggarakan
<b>2</b>	Kurang Baik	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam
<b>1</b>	Buruk	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

### 3) Kriteria pengharkatan aspek sarana dan prasarana

**Tabel 3.18**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Akomodasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
<b>5</b>	Sangat Baik	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap
<b>4</b>	Baik	Tersedia hotel non-bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel berbintang 1-5
<b>3</b>	Sedang	Tersedia penginapan/wisma/ <i>guest house</i> dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel non bintang
<b>2</b>	Kurang Baik	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
<b>1</b>	Buruk	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.19**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Rumah Makan/Restoran**

Harkat	Kelas	Kriteria
--------	-------	----------

5	Sangat Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang dengan karyawan yang professional
4	Baik	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang dengan karyawan yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang Baik	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan memadai
1	Buruk	Tidak ada restoran/rumah makan yang memadai

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.20**

**Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Kebersihan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah > 10, kualitas layak digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 10, kualitas layak digunakan
3	Sedang	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 10, kualitas kurang layak digunakan
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 10, kualitas tidak layak digunakan
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi daya tarik wisata

Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)

**Tabel 3.21**

**Harkat Kelas dan Kriteria Jenis Sarana Informasi**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang

		layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia di sekitaran lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Baik	Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisis yang kurang memadai
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

**Tabel 3.22**

**Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Kesehatan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jaraknya sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi, jaraknya dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jaraknya cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
2	Kurang Baik	Tersedia di sekitar lokasi, jaraknya cukup jauh dengan pelayanan yang kurang lengkap
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

**Tabel 3.23**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Toko Cenderamata**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi, jenis cenderamata beragam (> 3 macam)
4	Baik	Tersedia di lokasi, jenis cenderamata beragam (3 macam)
3	Sedang	Tersedia di lokasi, jenis cenderamata beragam (2 macam)
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi, jenis cenderamata beragam (1 macam)
1	Buruk	Tidak tersedia di area lokasi daya tarik wisata

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

**Tabel 3.24**  
**Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Keamanan**

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah > 4, jaraknya sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 4, jaraknya sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap
3	Sedang	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 4, jaraknya cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 4, jaraknya cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap

<b>1</b>	Buruk	Sama sekali tidak tersedia
----------	-------	----------------------------

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

Penelitian ini ditentukan bahwa skor terbesar pada aspek aksesibilitas adalah 25 dan yang terkecil adalah 5, skor terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 30 dan yang terkecil adalah 6, dan yang terakhir aspek sarana praasarana dengan skor tertinggi adalah 35 dan yang terkecil adalah 7. Setelah melakukan pengharkatan selanjutnya analisis data terhadap potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yang berpatokan pada aspek dan kriteria yang telah ditentukan, dengan hasil akhir berupa kelas potensi pariwisata yang ada di Musi Banyuasin ini.

Kelas I : Potensi Rendah/kurang mendukung

Kelas II : Potensi Sedang/cukup mendukung

Kelas III : Potensi Tinggi/sangat mendukung

**Tabel 3.25**

**Parameter Potensi Aksesibilitas**

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
<b>1.</b>	Kondisi jalan	1	5	5	25
<b>2.</b>	Jenis kendaraan	1	5	5	25
<b>3.</b>	Jarak terhadap jaringan transportasi	1	5	5	25
<b>4.</b>	Waktu tempuh	1	5	5	25
<b>5.</b>	Biaya transportasi	1	5	5	25

*Sumber: Hasil Pengolahan (2015)*

**Tabel 3.26**  
**Parameter Potensi Atraksi Wisata**

No.	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Jenis atraksi wisata	1	6	5	30
2.	Variasi aktivitas wisata	1	6	5	30
3.	Keunikan/kekhasan	1	6	5	30
4.	Kesenian	1	6	5	30
5.	Adat istiadat	1	6	5	30
6.	Event wisata	1	6	5	30

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

**Tabel 3.27**  
**Parameter Potensi Sarana dan Prasarana**

No.	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Fasilitas akomodasi	1	7	5	35
2.	Rumah makan/restoran	1	7	5	35
3.	Sarana informasi	1	7	5	35
4.	Sarana kesehatan	1	7	5	35
5.	Sarana kebersihan	1	7	5	35
6.	Sarana keamanan	1	7	5	35
7.	Toko cinderamata	1	7	5	35

Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan daya tarik wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing parameter dengan menggunakan rumus interval seperti yang dikemukakan oleh Subana, dkk. (2000, hlm. 40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan: P : Panjang interval

R : Rentang jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut, kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana yang disebutkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.28**  
**Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aksesibilitas**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Kriteria
<b>III</b>	Potensi tinggi/sangat mendukung	19 – 25	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
<b>II</b>	Potensi sedang/cukup mendukung	12 – 18	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
<b>I</b>	Potensi rendah/kurang mendukung	5 – 11	Suatu kawasan yang kurang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

**Tabel 3.29**  
**Prosedur Penentuan Kelas Potensi Atraksi Wisata**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Kriteria
<b>III</b>	Potensi	23 – 30	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi

MAILISA ISVANANDA, 2015  
 POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tinggi/sangat mendukung		dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
<b>II</b>	Potensi sedang/cukup mendukung	15 – 22	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
<b>I</b>	Potensi rendah/kurang mendukung	6 – 14	Suatu kawasan yang kurang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*

**Tabel 3.30**

**Prosedur Penentuan Kelas Potensi Sarana dan Prasarana**

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Kriteria
<b>III</b>	Potensi tinggi/sangat mendukung	27 – 35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
<b>II</b>	Potensi sedang/cukup mendukung	17 – 26	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
<b>I</b>	Potensi rendah/kurang mendukung	7 - 16	Suatu kawasan yang kurang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

*Sumber: diadaptasi dari berbagai sumber (2015)*



### G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	No Item	Sasaran	Point pertanyaan
1	Karakteristik Wisatawan	- Identitas wisatawan	Format Angket	A1-A3	Wisatawan	Nama, Usia dan Daerah asal.
		- Tingkat pendidikan		A4		Pendidikan terakhir
		- Mata pencaharian		A5 - A6		Pekerjaan dan Pendapatan per bulan.
		- Motivasi wisatawan		A7 - A9		Tujuan mengunjungi, waktu mengunjungi dan kesesuaian dengan harapan wisatawan.
2	Potensi dan Kemenarikan Pariwisata	- Aksesibilitas ( <i>Accesibility</i> )	Format Angket	A9-A15	Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara mencapai tempat wisata</li> <li>2. Jenis kendaraan yang tersedia</li> <li>3. Biaya / harga penggunaan kendaraan</li> <li>4. Tingkat kemudahan menemukan kendaraan</li> <li>5. Frekuensi kendaraan</li> <li>6. Kondisi jalan</li> </ol>
		- Akomodasi ( <i>Accommodation</i> )		A16-A19		Lama berwisata, tempat menginap, jenis, dan pelayanan akomodasi.

		- Fasilitas ( <i>Amenities</i> )		B1 – B2		Kelengkapan fasilitas dan tingkat kenyamanan menggunakan fasilitas
		- Atraksi ( <i>Attraction</i> ) - Aktivitas ( <i>Activities</i> )		C1		Jenis wisata, suguhan yang dinikmati, aktivitas yang dilakukan.
		- Keamanan - Ketertiban - Kebersihan - Kenyamanan - Kesejukan - Keindahan - Keramahan - Kenangan - Cinderamata	Format Angket	B2, C2- C4	Wisatawan	Kenyamanan di objek wisata, wisata yang digemari, harapan terhadap wisata di daerah.

## H. Alur Penelitian

